

Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pelayanan Administrasi Kesehatan

Nacipa Ririn Romadoni¹, Letifa Purwaningtyas², Nurul Anggraini^{3*}, Lastri Ramadani⁴, Aris Prio Agus Santoso⁵

^{1,2,3,4,5}Prorgram Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

nurulangrn13@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin
<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 1 Maret 2024

Page: 89-93

Article History:

Received: 03-01-2024

Accepted: 09-01-2024

Abstrak : Kurangnya kesadaran masyarakat akan nilai-nilai Pancasila menunjukkan implementasi nilai-nilai sila Pancasila belum maksimal diterapkan pada masyarakat khususnya pada pelayanan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila serta hambatan dalam pelayanan administrasi kesehatan di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kasus untuk mencari data yang diperlukan. Dari hasil yang ditemukan di lapangan, bahwa nilai-nilai Pancasila mulai dari sila pertama hingga sila kelima sudah diimplementasikan di rumah sakit. Direktur rumah sakit memiliki peran penting dalam penerapannya. Hambatan dalam pengimplementasian ini adalah hambatan secara internal terdapat pada petugas yang masih terlambat masuk kerja, tidak mengikuti rapat evakuasi, dan lainnya. Sehingga direktur rumah sakit dan jajarannya harus dapat memberikan evaluasi, dukungan serta contoh kepada petugas rumah sakit terutama administrator.

Kata Kunci : Pancasila; Rumah Sakit; Pelayanan Kesehatan

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan landasan dari segala sesuatu yang dilakukan bangsa dan dijadikan ideologi bagi bangsa Indonesia. Pancasila juga menjadi pemersatu bangsa yang sudah jelas beraneka ragam suku, ras, golongan, bahasa, dan agama dari Sabang hingga Merauke. Istilah pada Pancasila sudah dikenal dari masa kerajaan Sriwijaya dan Majapahit dimana aspek nilai-nilainya telah dikenal dan diterapkan pada masyarakatnya maupun pada kerajaannya, meskipun pada saat itu belum dirumuskan dengan konkret (Darmawan, 2018).

Nilai-nilai Pancasila dalam diri bangsa Indonesia mulai luntur seiring dengan berjalannya waktu. Jika dilihat dari contoh kecil, pada konsep nilai sila ke-3 yang mengajarkan adanya nilai persatuan, tapi dilunturkan dengan sikap individualisme karena semakin berkembangnya teknologi. Yang saat ini berpotensi menjadi sebab perubahan sikap bangsa Indonesia adalah berkembangnya IPTEK yang semakin modern di Indonesia (Anggraini, 2018).

Mempraktekkan nilai-nilai Pancasila harus muncul dan berkembang di tengah masyarakat tanpa muncul paksaan. Penerapan ini harus dibarengi dengan sadar diri akan kehidupan masyarakat itu sendiri (Olivia, 2021). Dalam kehidupan masyarakat, ada satu cara untuk mewujudkannya diantaranya melalui pelayanan kesehatan oleh seluruh tenaga kesehatan yang berada di rumah sakit.

Kita semua tahu bahwa kesehatan adalah pokok bagi manusia, peran tenaga kesehatan menjadi ujung tombak dalam menukseskan tercapainya kesehatan nasional. Tenaga kesehatan masyarakat sebagai lapis pertama dalam menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang terjadi dalam masyarakat sudah selayaknya memiliki kompetensi dasar yang memadai dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga kesehatan.

Derajat kesehatan masyarakat di suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Sarana kesehatan terdiri dari fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan upaya kesehatan bersumber daya. Peningkatan pelayanan masyarakat dalam bidang kesehatan harus dilakukan karena saat ini masih kurangnya pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang kurang baik, sebagai contoh yaitu kasus lambatnya sistem pendaftaran rumah sakit yang membuat penumpukan pasien. Kita sebagai administrator kesehatan sudah seharusnya dan selayaknya memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat terutama pada bagian pendaftaran demi tercapainya kesehatan dan kenyamanan yang baik.

Oleh sebab itu implementasi dari nilai-nilai Pancasila yang sudah kita ketahui tersebut harus kita jadikan landasan dalam memutuskan dan meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat demi tercapainya kesehatan Indonesia yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode telaah dokumen. Tinjauan literatur adalah studi ilmiah tentang topik tertentu. Tinjauan Pustaka akan menyajikan perkembangan suatu topik tertentu. Tinjauan literatur akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi suatu teori atau metode, antara teori bidang atau temuan penelitian terkait. Melakukan tinjauan dokumen dengan melakukan aktivitas berikut:

1. Mengumpulkan data/ informasi.
2. Mengevaluasi data, teori, informasi, dan hasil penelitian.
3. Menganalisis hasil publikasi seperti buku, artikel penelitian atau publikasi lainnya berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah disiapkan sebelumnya.

Metode ini bertujuan untuk menganalisis bahwa sistem kesehatan dalam nilai-nilai Pancasila di Indonesia. Dalam penulisan artikel ilmiah ini penelitian dilakukan dengan cara artikel, jurnal, berita maupun media elektronik lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pancasila

Pancasila terdiri dari dua kata yaitu panca yang berarti lima dan sila berarti prinsip. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara serta sebagai ideologi bangsa Indonesia. Rumusan Pancasila sendiri tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang secara konstisional sah dan benar sebagai dasar negara Republik Indonesia yang disahkan oleh PPKI. Adapun lima rumusan tersebut antara lain :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Definisi Pelayanan Kesehatan

Menurut Depkes RI (2009) pelayanan kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesadaran kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Menjamin Pelayanan Kesehatan bagi Masyarakat

1. Ketuhanan yang Maha Esa

Dalam sila pertama ini mengandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai pengejawaban tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan negara, politik, pemerintahan, dan peraturan perundang-undangan harus dijewani oleh nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Adapun beberapa contoh penerapannya dalam pelayanan kesehatan sebagai berikut :

- a. Adanya kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- b. Saling menghormati antara tenaga kesehatan.
- c. Tidak membeda-bedakan pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat walaupun terdapat perbedaan agama.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

- a. Tidak semena-mena dalam memberikan pelayanan kesehatan.
- b. Memberikan pelayanan yang adil dan merata untuk semua warga negara Indonesia tanpa memandang latar belakang social, ekonomi maupun lainnya. Hal ini menuntut sistem kesehatan yang inklusif dan memperhatikan kebutuhan kesehatan dari semua lapisan masyarakat, termasuk yang kurang mampu.

3. Persatuan Indonesia

- a. Sebagai tenaga kesehatan harus rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya.
- b. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepemimpinan, dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- c. Mencapai persatuan dalam konteks kesehatan berarti kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, profesional kesehatan, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat umum. Kolaborasi ini diperlukan untuk

menghadapi tantangan kesehatan yang kompleks, seperti penanggulangan wabah penyakit, pemberantasan kemiskinan, dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
 - a. Saat memutuskan solusi atas sebuah permasalahan kesehatan yang serius harus dimusyawarahkan dengan berbagai pihak.
 - b. Dengan iktikad baik dan rasa tanggungjawab menerima dan melaksanakan hasil putusan musyawarah.
 - c. Putusan yang diambil harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan mengutamakan persatuan demi kepentingan bersama.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - a. Bersikap adil dalam memberikan pelayanan kesehatan.
 - b. Mengembangkan sikap dan perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong royong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kesimpulannya, hal ini menekankan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam semua sektor kehidupan, termasuk dalam dunia kesehatan. Menghormati kemanusiaan, memperkuat persatuan, melibatkan partisipasi masyarakat dan menghargai kepercayaan spiritual adalah prinsip-prinsip yang harus dipedomani dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan adil. Melalui implementasi nilai-nilai Pancasila, dunia kesehatan dapat berkontribusi untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat, adil, dan harmonis.

Dalam menjalankan tugas sebagai tenaga kesehatan, diharapkan dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat. Bukan semata-mata hanya karena uang. Kami berharap adanya ketulusan melayani tanpa membeda-bedakan satu sama lain sebagai implementasi dari sila yang terkandung dalam Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadirat Allah Swt, karena berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan judul "Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pelayanan Administrasi Kesehatan". Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu penugasan Ujian Akhir Semester (UAS). Kami pun menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akan cukup sulit untuk menyelesaikan artikel ini. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan ide-ide serta dukungan dalam proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah, Revi, and Nanda Ratri Fadilah. "Implementation of Pancasila Values in Students in Everyday Life." *The Easta Journal Law and Human Rights* 1.02 (2023): 51-57.

- [2] Annisa, Miftia Nur, Rika Maryani, and Aris Prio Agus Santoso. "Employment Legal System for TKI in Legal Protection." *Proceeding International Conference Restructuring and Transforming Law*. 2022.
- [3] Aryono, and Rina Arum Prastyanti. "Criminal Liability in Withdrawing Fiduciary Collateral to Leasing Parties by Debt Collectors Based on Law Number 42 Year 1999 on Fiduciary Guarantee." *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* 6.2 (2023).
- [4] Firdaus, Muhammad Ihsan. "The Legalization of Interfaith Marriage in Indonesia (Between Universalism and Cultural Relativism)." *The Easta Journal Law and Human Rights* 1.02 (2023): 64-72.
- [5] Hapsari, Ajeng Maulana, and Allia Amanda Febri Wahyuningtiyas. "Student Action in Defending the Country Upholding Pancasila Values." *The Easta Journal Law and Human Rights* 1.02 (2023): 58-63.
- [6] Kamiliya, Sauda, and Shinta Selvianika. "The Decline of the Function of Pancasila as the Moral of the Nation and the Basis of the State." *The Easta Journal Law and Human Rights* 1.02 (2023): 72-77.
- [7] Kenjiro, Jordan, Arda Tri Angga, and Aris Prio Agus Santoso. "Hak Asasi Manusia Di Tinjau Dari Sudut Pandang Keadilan (Studi Kasus Munir)." *Prosiding HUBISINTEK1* (2020): 113-113.
- [8] Kusuma, Ersa. "Kebebasan Berpendapat dan Kaitannya Dengan Hak Asasi Manusia (HAM)." *Sanskara Hukum dan HAM* 1.03 (2023): 97-101.
- [9] Prasetya, Ajie, Aris Prio Agus Santoso, and Yulia Emma Sigalingging. "Sanctions Of Castrated For Children Viators Reviewing From Human Rights." *International Journal Law and Legal Ethics (IJLLE)* 3.2 (2022): 61-73.
- [10] Rezi, et al. *Penegakan Hukum Sengketa Lingkungan PT Rayon Utama Makmur di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- [11] Rohsawati, Mawardhany, et al. "Tajamnya Pedang Jabatan Bisa Memenggal Keadilan." *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*. Vol. 3. No. 1. 2023.
- [12] Santoso, Aris Prio Agus Santoso. "Pendidikan Kewarganegaraan". Jakarta: Trans Info Media. 2022.
- [13] Santoso, Aris Prio Agus, et al. "Kemunculan Agama Baru Di Indonesia Ditinjau Dari Sudut Pandang Ham Dan Kerukunan Umat Beragama." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5.1 (2021).
- [14] Santoso, Aris Prio Agus, et al. "Hak Reproduksi pada Penderita HIV/AIDS Ditinjau dari Sudut Pandang Hukum dan Agama." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7.3 (2023).
- [15] Sarwanto, Agus. "The Phenomenon of Juvenile Delinquency that Occurs in the Era of Globalization." *The Easta Journal Law and Human Rights* 1.02 (2023): 45-50.
- [16] Vinkasari, Elriza, et al. "Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan." *Prosiding Hubisintek 1* (2020): 67-67.
- [17] Wurnasari, Annissha Azzahra, et al. "Dampak Asimilasi Narapidana Terhadap Maraknya Kriminalitas di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding HUBISINTEK 1* (2020): 20-20.